

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam arti sederhana pendidikan merupakan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadianya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 1 Ayat 1 Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹ Hasbullah. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 1.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Bidang pendidikan sekolah merupakan suatu bidang yang sangat berperan dalam kehidupan masyarakat, para orang tua, para tokoh masyarakat dan pejabat tinggi pemerintah, semuanya menaruh perhatian pada bidang ini. Para siswa dan mahasiswa yang mengecap pendidikan sekolah mengisi sebagian besar waktunya dengan belajar di sekolah atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan belajar di sekolah.³

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Penanaman disiplin kepada seorang anak sangat bervariasi, tergantung tahap perkembangan dan temperamen pada masing-masing anak. Cara mendisiplinkan adalah dengan menggunakan tindakan dan ucapan. Contoh mendisiplinkan dengan tindakan, orang tua memberikan model yang benar dengan

² R.I., Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003, tentang “*Sistem Pendidikan Nasional*”, Pasal 1 Ayat 1

³ Winkel, W.S. dan M.M Sri Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2013) ,4.

mencontohkan shalat tepat waktu dihadapan sang anak, atau mengajak anak untuk shalat berjamaah bersama. Sehingga anak mampu melihat adanya konsistensi antara perintah dan tindakan orang tua.⁴

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin sangat diperlukan dalam pembinaan perkembangan anak ataupun remaja untuk menuju masa depan yang lebih baik.⁵

Disiplin dalam kehidupan berasrama sangat penting, sebab tanpa disiplin tidak akan ada usaha bersama yang konstruktif di dalam mencapai tujuan bersama, yang dimana Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak merupakan

⁴ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 142.

⁵ Emile Durkehim. *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), 115.

jenis pendidikan khusus untuk mendidik peserta didik menjadi tenaga bidan profesional, memiliki integritas kepribadian tinggi, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, tanggap terhadap adanya perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat terutama yang berkaitan dengan masalah kebidanan.

Disiplin di lingkungan asrama memerlukan sistem yang tepat agar bisa berjalan dengan baik dan tepat sasaran sebagaimana mestinya, sistem transkrip aktivitas kemahasiswaan merupakan sistem yang dirasa mampu diaplikasikan di dalam kehidupan para mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Lebak dan Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak, karena terdapat nilai-nilai positif dalam proses pembentukan disiplin pada peraturan yang ada di asrama khususnya dalam disiplin ibadah.

Disiplin berasal dari bahasa inggris *discipline* yang berakar dari bahasa *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut, atau seorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin berasal dari kata *discipline*

dapat berarti peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang harus dipelajari, ajaran, hukuman, atau etika norma tatacara, tingkah laku. *discipli-narian* bermakna orang yang menegakan disiplin, menegakan peraturan. *Disciplinary* adalah model atau cara untuk memperbaiki atau menghukumi pelanggaran peraturan (*Discipline*).⁶

Ibadah menurut TM Hasbi Ashshidieqi dalam kitab kuliah:

Ibadah dibagi menjadi dua arti yaitu ibadah secara bahasa berarti taat dan doa. sedangkan secara istilah menurut ahli tauhid, Ibadah merupakan mengesakan Allah mentakzamkan Nya dengan sepenuh-penuhnya dan menundukan jiwa kepada-Nya. Menurut Ahli Fiqih Ibadah merupakan apa yang dikerjakan untuk mendapatkan keridhoan Allah dan mengharapkan pahalanya di akherat. Pada hakikatnya Allah menciptakan manusia itu tidak lain adalah untuk beribadah kepada Nya.⁷

Berkaitan dengan hal tersebut agar kedisiplinan dalam beribadah dapat terwujud maka Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak menyelenggarakan Sistem Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan yang di dalamnya berisi yaitu: Pelanggaran Berat, ringan, dan sedang yang dimana hasil point

⁶ Sindu Mulianto, *PL Suvervisi Persfektif Syariah*, (Jakarta, Elex Media Komputindo, 2006),171.

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh Jilid 1*, (Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995), 2.

pelanggaran tersebut direkap perminggu sekali guna mengetahui banyaknya jumlah pelanggaran mahasiswi yang melanggar.

Transkrip aktivitas kemahasiswaan adalah salah satu parameter yang digunakan untuk menilai keaktifan mahasiswi dalam aktivitas non akademik mahasiswa, sebagai bentuk penghargaan yang berhak diperoleh mahasiswi berdasarkan aktivitasnya.⁸ Dan Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan adalah sebuah sistem yang berisi penjelasan point-point pelanggaran, baik pelanggaran ringan, sedang, maupun berat. Dengan konsekuensinya masing-masing dan sebagai tolak ukur perkembangan kedisiplinan mahasiswi.⁹

Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak merupakan jenis pendidikan khusus untuk mendidik peserta didik menjadi tenaga bidan profesional, memiliki integritas kepribadian tinggi, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, tanggap terhadap adanya perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

⁸Jurnal Sains, *Teknologi dan Industri*, Vol. 18, No. 1, Desember 2020,11.

⁹ Tim Manajemen AKBID La Tansa Mashiro, *Panduan Peraturan Asrama &Transkrip Aktifitas Kemahasiswaan (TAK)*, Lebak : AKBID La Tansa Mashiro, 2014,7.

serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat terutama yang berkaitan dengan masalah kebidanan.

Adapun salah satu misi dari Akademi Kebidanan Latansa Mashiro Kab. Lebak yaitu: Melaksanakan pendisiplinan Ibadah demi tercapainya mahasiswi yang berbudi pekerti luhur, yang bertujuan Menghasilkan tenaga Ahli Madya Kebidanan yang memiliki profesionalisme khususnya dibidang kebidanan (kesehatan ibu dan anak). dan Menghasilkan tenaga Ahli Madya yang memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

Sesuai dengan tujuan Yayasan Perguruan Tinggi La Tansa Mashiro Kab. Lebak yaitu: Yang bertujuan untuk mewujudkan intelektual muslim yang mempunyai wawasan luas tentang ilmu pengetahuan dan agamanya, memiliki integritas dan komitmen yang tinggi dalam keislamannya dan berdedikasi luas kepada masyarakatnya.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka Akademi Kebidanan Latansa Mashiro Kab. Lebak menerapkan sistem Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan yang berisi penjelasan point-point pelanggaran baik pelanggaran ringan, sedang, maupun

berat. dengan konsekuensinya masing-masing dan sebagai tolak ukur perkembangan kedisiplinan Ibadah mahasiswa selama di asrama.

Selanjutnya, dengan melalui sistem transkrip aktivitas kemahasiswaan tersebut, diharapkan agar nantinya para peserta didik setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan berdisiplin Ibadah yang telah dilakukannya secara kontinyu, serta menjadikan kebiasaan berdisiplin Ibadah itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di lapangan bahwa setelah diberlakukannya sistem transkrip aktivitas kemahasiswaan terjadinya perubahan secara signifikan terhadap mahasiswi Akademi Kebidanan Latansa Mashiro Lebak dalam berdisiplin, khususnya disiplin beribadah sholat berjamaah lima waktu, sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama.

Hal ini dapat di buktikan dengan data absensi sholat berjamaah lima waktu, yang relative tidak ada yang absen kecuali

bagi mereka yang udzur. Walaupun masih adanya mahasiswi yang kurang bersemangat dalam kegiatan beribadah sholat berjamaah, dan adapula mahasiswi kurang mendukung kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh lembaga, dikarenakan latar belakang mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak kebanyakan dari sekolah umum, hal ini menjadikan mahasiswi kurang berdisiplin dalam beribadah, disinilah penerapan sistem transkrip aktivitas kemahasiswaan menjalankan fungsinya yaitu: menanamkan nilai-nilai kesadaran guna memberikan perubahan positif bagi mahasiswi khususnya dalam disiplin beribadah. Walaupun dalam pengaplikasiannya sistem transkrip aktifitas kemahasiswaan masih banyak yang perlu dikembangkan karena masih berbentuk manual dalam perhitungan pelanggaran mahasiswi.

Sistem dan peraturan yang ada di Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak berbeda dengan Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak yang dimana Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak tidak menerapkan sistem transkrip aktivitas

kemahasiswaan melainkan tata tertib kehidupan di asrama yang berisi tentang peraturan-peraturan tinggal selama di asrama yang tentunya berbeda dengan Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak, adapun mengenai kedisiplinan beribadah di Asrama Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak , pelaksanaan solat berjamaah adalah salah satu program khusus dari HIMA dibawah naungan UPT ROHIS, mahasiswa rutin melakukan solat berjamaah yang menggunakan daftar hadir/absen yang dimana pelaksanaan solat wajib berjamaah hanya solat magrib dan shubuh adapun yang tidak mengikuti solat berjamaah itu hanya mahasiswa yang berhalangan/haid, faktor kelelahan dan kesiangan.

Untuk kegiatan keagamaan lainnya yaitu kegiatan pengajian rutin setiap malam jumat dan kegiatan siraman rohani sifatnya dilakukan secara berkala tidak rutin setaip hari dalam satu bulan hanya dua kali itupun tergantung kondisi karena Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak berorientasi secara nasional yang tidak terkhusus pada keagamaan dan penyelenggaranya pemerintah KEMENKES yang

berbeda dengan Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro yang berorientasi terhadap asas keislaman dan bernuansa Islami

Berdasarkan kenyataan sebagaimana yang sudah penulis tuangkan tersebut di atas, ternyata banyak hal dan perbedaan yang perlu mendapatkan perhatian khusus seputar sistem pelanggaran yang diterapkan dan Disiplin Ibadah mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak dan Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak. Persoalan inilah menggugah penulis untuk menelaah lebih jauh tentang disiplin Ibadah mahasiswi sebelum dan sesudah adanya pengembangan sistem Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak dan Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak yang selanjutnya penulis tuangkan dalam penelitian tesis yang berjudul.

“Pengembangan Sistem Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan Dalam Disiplin Ibadah (Penelitian di Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak dan Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak yang kurang bersemangat dalam kegiatan beribadah sholat berjamaah lima waktu, dan sholat sunnah duha dan tahajud bersama.
2. Tingkat pelanggaran disiplin ibadah mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak masih tinggi
3. Mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak kurang mendukung kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh lembaga.
4. Nilai-nilai kajian keagamaan beribadah yang ditanamkan oleh para tutor kurang mendapatkan respon dari mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak
5. Sistem transkrip aktivitas kemahasiswaan masih berbentuk manual dalam perhitungan pelanggaran mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak

6. kedisiplinan beribadah di Asrama Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak bukanlah suatu kewajiban secara khusus dan bersifat tidak wajib
7. Mahasiswi Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak berorientasi secara nasional yang tidak terkhusus pada keagamaan
8. Belum adanya sistem untuk pengukuran disiplin di Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak

C. Batasan Masalah

Setelah melihat identifikasi masalah di atas, banyak permasalahan yang harus diteliti, tetapi karena keterbatasan waktu dan tenaga maka yang menjadi batasan masalah adalah pengembangan disiplin ibadah berbasis konsep transkrip aktivitas kemahasiswaan.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, selanjutnya penulis merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pengembangan Sistem Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan Akademi Kebidanan La Tansa

- Mashiro Kab. Lebak dan Akademi Kebidanan POLTEKKES
KEMENKES Kab. Lebak
2. Bagaimana Disiplin Ibadah mahasiswi Akademi Kebidanan
La Tansa Mashiro Kab. Lebak dan Akademi Kebidanan
POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak
 3. Bagaimana hasil Disiplin Ibadah Setelah Adanya
Pengembangan Sistem Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan
Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. dan Akademi
Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikembangkan di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan proposal tesis ini adalah:

1. Mengetahui Implementasi Pengembangan Transkrip Aktivitas
Kemahasiswaan Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro
Kab. Lebak dan Akademi Kebidanan POLTEKKES
KEMENKES Kab. Lebak
2. Mengetahui Disiplin Ibadah mahasiswi Akademi Kebidanan
La Tansa Mashiro Kab. Lebak dan Akademi Kebidanan
POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak

3. Mengetahui Hasil Disiplin Ibadah Setelah Adanya Pengembangan Sistem Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak dan Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Leba

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan lembaga pendidikan secara umum dan khususnya lembaga pendidikan Islam baik yang bersifat teoritis maupun praktis

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan berguna baik bagi lembaga-lembaga ataupun sekolah, khususnya bagi sekolah yang bernuansa lingkungan berasrama atau *Islamic boarding school* dan berguna bagi Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak dan Asrama Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak sebagai masukan dan penyelenggara pelaksanaan disiplin Ibadah berbasis sistem Transkrip Aktivitas Mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

Ditinjau dari manfaat praktis, bahwa dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi educator dan stake holder Pendidikan Islam sebagai bahan informasi tentang Pengembangan sistem Transkrip Akademik Kemahasiswaan dalam Disiplin Ibadah guna melatih kedisiplinan mahasiswi. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penelitian yang akan dikerjakan, serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini menjadi lebih bermakna dan akurat.

G. Tinjauan Pustaka Terdahulu

Tinjauan pustaka atau penelitian yang relevan diperlukan untuk memposisikan penelitian ini tidak mengulang kembali dari penelitian-penelitian sebelumnya, dan untuk menghubungkan topik yang sedang dibahas dengan kajian yang telah ada. Berikut beberapa Hasil penelitian yang relevan untuk dijadikan sebagai perbandingan dan penguat bagi penelitian yang peneliti lakukan di Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak dan Akademi Kebidanan KEMENKES POLTEKKES Kab. Lebak.

1. Afriansyah, 2020, Jurnal Penelitian : “Sistem Informasi Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan (SITAKIS) Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning, 2020

Hasil Penelitian, Kesimpulan dari Hasil penelitian ini menunjukkan Aplikasi ini digunakan sebagai parameter dalam pengelolaan serta Penilaian transkrip aktivitas kemahasiswaan untuk menilai dan menghargai keaktifan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan atau ekstrakurikuler. Aplikasi yang akan dirancang dan dibuat berbasis website dengan Bahasa pemrograman yang digunakan adalah PHP dan database MySQL. Aplikasi ini dapat membantu mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning dalam melihat informasi nilai Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan (TAK) selama mahasiswa itu masih aktif dalam kegiatan perkuliahan.

2. Ono Sutra, 2019, Judul Penelitian :” *Problematika Kedisiplinan Beribadah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bengkulu, Tesis: IAIN Bengkulu Program Pascasarjana, 2019*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika mendasar yang dihadapi guru dalam pelaksanaan disiplin beribadah yaitu kesadaran diri yang masih rendah, adanya kesulitan siswa dalam memahami materi. Kemudian masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-qur'an. Upaya yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan shalat siswa, yaitu: (1). Membuat jadwal shalat dhuhur berjamaah secara bergantian. (2). Membuat jadwal khusus untuk guru terkait shalat berjamaah termasuk guru yang bertugas mengecek di kelas-kelas. (3). Kerjasama antara guru PAI maupun dengan guru lain dalam mendisiplinkan siswa (4). Membuat tata tertib dan disiplin Siswa. (5) Merubah mindset siswa melalui BK, (6). Menggunakan berbagai metode, seperti metode nasehat, keteladanan, pembiasaan, memberi perhatian dan hukuman. Faktor yang mendukung strategi peningkatan kedisiplinan beribadah siswa di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu: (1) Tersedianya fasilitas ibadah seperti masjid sekolah yang sudah cukup bagus, tempat wudhu yang sudah mencukupi, Masjid sudah bagus, Al-Qur'an sudah tersedia,

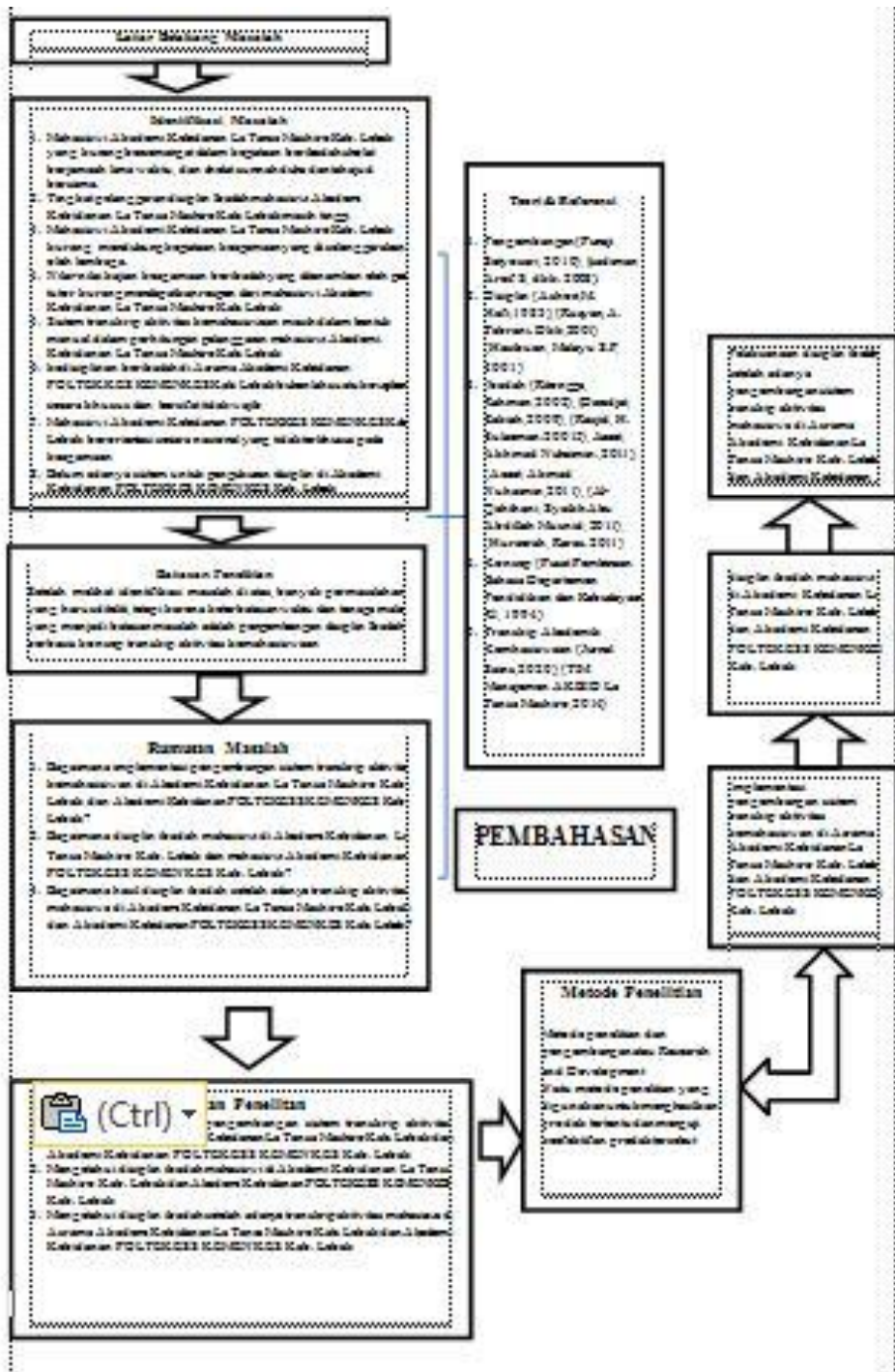
dampar Al-Qur'an sudah tersedia. Faktor yang menghambat peningkatan kedisiplinan beribadah siswadi SMK Negeri 2 Kota Bengkulu adalah kurangnya kesadaran, keimanan, ketidaktahuan siswa dalam beribadah. Sedangkan solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala dalam peningkatan kedisiplinan beribadah siswa di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu Untuk anak yang bandel dan kurang disiplin, diadakan pembinaan khusus yang dilakukan oleh wali kelas.

3. Anggia Mar'atus Sholikhah, 2018 Judul Penelitian :”Implementasi Budaya Disiplin Ibadah di MIN 3 Tulungagung”, *Skripsi: IAIN Tulungagung, 2018*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: berdasarkan paparan data dan diskusi hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulanbahwa (1) budaya disiplin shalat berjamaah terbentuk dan dilaksanakan melalui keteladanan dankonsistensi (2) budaya disiplin membaca Al-Qur'an adalah suatu kebiasaan dari pada bukti pengamalan serta kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dalam hal ini disiplin membaca Al-Qur'an melalui kegiatan rutin/konsisten , pengkondisian, dan keteladanan. (3) budaya disiplin infaq adalah

suatu bentuk ibadah yang ditunjukkan selain karena rasa syukur kepada Allah atas rezki yang dilimpahkan tetapi juga sebagai bentuk dari rasa sosial serta rasa solidaritas yang ditinggi pada sesama manusia. Budaya disiplin infaq melalui pembiasaan, keteladanan , dan motivasi.

H. Kerangka Pemikiran



I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini penulis membagi ke dalam lima bab, dan sub-bab tersebut sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan

Bab Kedua Landasan Teori , yang meliputi teori pengembangan disiplin Ibadah berbasis konsep transkrip aktivitas kemahasiswaan yang masing-masing terdiri dari sub pokok bahasan yaitu teori tentang pengembangan, teori disiplin, teori ibadah, teori berbasis, teori konsep, teori transkrip, teori aktivitas dan teori kemahasiswaan.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metodologi penelitian dan pengembangan, sumber data, teknik pengumpulan data dan tehnik analisis data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi hasil penelitian yang terdiri dari pelaksanaan, Pengembangan implementasi sistem Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak dan mahasiswi Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak, pelaksanaan disiplin Ibadah mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak dan mahasiswi Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak dan hasil disiplin ibadah setelah adanya Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan Mahasiswi di Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak dan mahasiswi Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak. Adapun pada kajian pembahasan yang terdiri dari Pengembangan implementasi sistem Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak pelaksanaan disiplin Ibadah mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak dan mahasiswi Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES Kab. Lebak, dan hasil disiplin ibadah setelah adanya Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan Mahasiswi di

Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Kab. Lebak dan
mahasiswi Akademi Kebidanan POLTEKKES KEMENKES
Kab. Lebak.

Bab Kelima Penutup, yang terdiri dari Simpulan, implikasi dan
saran-saran.